

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

Anita Salsa Bella Hidayati¹, Yuli Salis Hijriyani²

^{1,2} IAIN Ponorogo

Email: anitahidayati951@gmail.com, hijriyani@iainponorogo.ac.id

Abstract

Preparing children for the life to come is very necessary. Children are individuals who will continue human generations in the future. One thing that must be considered is the development of gross motor skills. The purpose of this research was to describe the children gross motor development. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The results showed that the children's gross motor development activities were well organized. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the development of gross motor skills in early childhood can be help of physical growth to the children, improve the balance of the child's body, train of flexibility, speed, and agility, train

Keyword: *Analysis development; gross motor; early childhood*

Abstract

Mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan yang akan datang sangat diperlukan. Anak merupakan individu yang akan melanjutkan generasi manusia pada masa yang akan datang. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan motorik kasarnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar anak sudah terselenggara secara baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat membantu pertumbuhan fisik pada anak, meningkatkan keseimbangan tubuh anak, melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan, melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki, dan membantu perkembangan kemampuan melompat dengan satu kaki.

Kata kunci: *analisis perkembangan; motorik kasar; anak usia dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Rohmah, 2021).

Pendidikan usia dini adalah periode penting yang perlu mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin. Salahsatu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Usia 3-6 tahun merupakan emas pada anak, yang memerlukan stimulus untuk membantu perkembangannya sehingga tidak terhambat (Negara, 2022). Aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik apabila mendapat stimulas yang baik. Masa ini adalah masa emas (Golden Age) dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian anak.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, dengan belajar sambil bermain. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Di samping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Puspitasari, 2022). Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak.

Melalui keingintahuan yang besar anak dapat melakukan latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi dengan memfasilitasi melalui lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulasi. Senada dengan Heri Rahyubi bahwa perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas (Rohmanu et al., 2020).

Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, mosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan cerdas serta terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perkembangan anak usia dini mempunyai landasan hukum. Perkembangan anak usia dini di Indonesia, diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya (Asmuddin et al., 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus kepada penelitian library research dengan memanfaatkan referensi yang terdapat dalam perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku terkait pendidikan Islam, artikel jurnal (Rochmah & Mukhlas, 2023). Teknik menggali sumber data ialah dengan mengumpulkan data kemudian mengolah data yang telah dikumpulkan dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

PENGERTIAN MOTORIK

Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan, meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya. Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan bowling tiruan, termasuk pembelajaran tari gantar menggunakan konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan anggota tubuh secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk beraktivitas.(Baan et al., 2020)

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik. Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti melompat dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka akan dapat turun dengan cara yang sama. Pada usia 5 tahun, anak-anak akan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orang tuanya. perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

TUJUAN DAN MANFAAT PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR AUD

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat. Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya.

PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR AUD

Pencapaian perkembangan motorik kasar pada masa anak-anak secara singkat dapat digambarkan seperti ini pada anak: 1) 2 sampai 3 tahun: berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki, melempar dan menangkap bola, menari mengikuti irama, naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/renda h dengan berpegangan. 2) 3 sampai 4 tahun: berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola), naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar,

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak), meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat). 3) 4 sampai 5 tahun: menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakanantisipasi, menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas.(Baan et al., 2020)

Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Mototik Aud 0-6 Tahun

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak khususnya pada usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa dimana anak senang bereksplorasi. Anak masih suka bermain, melakukan aktivitas gerak secara bebas tanpa berhenti. Faktor lingkungan sekitar rumah anak menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap motorik anak. Jika dilingkungan tempat tinggal banyak terdapat anak-anak dengan usia sebaya yaitu 3-6 tahun, maka akan lebih memilih untuk bermain di luar rumah dari pada hanya berdiam diri di dalam rumah. Keterampilan motorik anak juga perlu dilatih agar berkembang dengan baik. Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak.(Asmuddin et al., 2022)

Contoh APE outdoor

1. Bermain Perosotan merupakan kegiatan outdoor yang banyak dijumpai di taman bermain anak-anak.
2. Bermain Ayunan yaitu terdiri dari papan sebagai tempat duduk dan dua pasang tali atau rantai sebagai pengikat untuk dihubungkan ke tiang penyangga.
3. Bermain Jungkat-jungkit merupakan alat permainan yang berupa batangan besi maupun kayu berukuran Kurang lebih 3 meter yang di tengah- tengahnya diberikan tumpuan yang tingginya kurang lebih 60 cm
4. Bermain Jembatan goyang merupakan kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan outdoor yang terbuat dari besi cara pembuatan alat permainan ini cukup rumit dan membutuhkan keahlian khusus
5. Bermain Bola dunia juga merupakan permainan outdoor. Alat permainan ini terbuat dari rangkaian besi yang disusun sedemikian rupa seperti bola dunia dan diberi warna yang menarik (Kurniati et al., 2020).

KESIMPULAN

Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan, meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik. Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat. Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

kelamin, dan faktor budaya. keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Negara, T. D. W. (2022). Analisis desain cover buku baca anak usia dini karya Gibran Maulana. *Imaji*, 20(1), 23–33.
- Puspitasari, R. N. (2022). EFEKTIFITAS PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PEMAHAMAN BILANGAN. *JURNAL LENTERA ANAK*, 3(1).
- Rochmah, E. Y., & Mukhlas, M. (2023). Menyibak Konsep Happiness dalam Tataran Teori dan Praktik. *Ilmanaf: Journal of Islamic Psychology*, 1(1).
- Rohmah, U. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI MADRASAH DINIYAH (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), 187–198.
- Rohmanu, A., Muafiah, E., Rahman Hakim, A., & Damayanti, V. V. W. (2020). Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa Iain Ponorogo. *KESIAPAN, KOMPLEKSITAS DAN HARAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH: PERSPEKTIF MAHASISWA IAIN PONOROGO*, 11(2), 221–241.